

MANAJEMEN PENCEGAHAN BENCANA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KABUPATEN MUARO JAMBI PROVINSI JAMBI

Muhammad Ajie Ichsan

NPP. 30.0304

Asdaf Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: muhammadajieichsan2500@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Forest and land fires are an event of forest or land burning, either naturally or by human actions, resulting in environmental damage that causes ecological, economic, and socio-cultural losses. The forest and land fire disaster in Muaro Jambi Regency, Jambi Province, is a disaster that always occurs every year. In carrying out the process of preventing forest and land fire disasters, the Muaro Jambi Regency Regional Disaster Management Agency (BPBD) really needs good management in preventing forest fire disasters. and land. **Purpose:** So the purpose of this research is to find out the management carried out by the Regency Regional Disaster Management Agency (BPBD). In connection with these objectives, the researcher is interested in conducting research entitled MANAGEMENT OF FOREST AND LAND FIRE PREVENTION IN MUARO JAMBI DISTRICT, JAMBI PROVINCE. **Method:** This study uses a descriptive qualitative method. In collecting research data, researchers carried out several methods including interview and documentation techniques. **Results:** Based on the results of research on Management conducted by the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Muaro Jambi Regency in preventing forest and land fire disasters which were analyzed through 3 dimensions, namely the technical approach, the human approach, and the administrative approach. Through these 3 approaches, the Muaro Jambi Regency Regional Disaster Management Agency (BPBD) still has limited infrastructure, lack of public awareness in participating in outreach, and lack of BPBD personnel. **Conclusion:** The Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Muaro Jambi Regency has carried out the management of forest and land fire disaster prevention well, but in the implementation of prevention there are still obstacles to infrastructure owned that are not optimal and there is no SOP for technical disaster prevention.

Keywords: Forest and land fires, Prevention, BPBD, Management

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Kebakaran hutan dan lahan merupakan suatu peristiwa terbakarnya hutan atau lahan baik secara alami maupun perbuatan manusia, sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan yang menimbulkan kerugian ekologi, ekonomi, dan sosial budaya. Bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi merupakan suatu bencana yang selalu terjadi setiap tahunnya, dalam melakukan proses pencegahan bencana kebakaran hutan dan lahan tersebut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Muaro Jambi sangat diperlukan manajemen yang baik dalam pencegahan bencana kebakaran hutan dan lahan. **Tujuan:**

Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten. Sehubungan dengan tujuan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul MANAJEMEN PENCEGAHAN BENCANA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KABUPATEN MUARO JAMBI PROVINSI JAMBI. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti melakukan beberapa cara diantaranya ialah teknik wawancara dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Muaro Jambi dalam pencegahan bencana kebakaran hutan dan lahan yang dianalisis melalui 3 dimensi yaitu pendekatan teknis, pendekatan manusia, dan pendekatan administratif. Melalui 3 pendekatan tersebut, bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Muaro Jambi masih terbatasnya sarana prasarana, kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengikuti sosialisasi, dan masih kurangnya personil BPBD. **Kesimpulan:** Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Muaro Jambi sudah melakukan pengelolaan pencegahan bencana kebakaran hutan dan lahan dengan baik, tetapi dalam pelaksanaan pencegahan masih ditemukan hambatan pada sarana prasarana yang dimiliki belum maksimal dan tidak adanya SOP untuk teknis pencegahan bencana. **Kata Kunci:** Kebakaran Hutan dan lahan, Pencegahan, BPBD, Manajemen

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara astronomi Indonesia terletak di antara $5^{\circ} 54' 08''$ Lintang Utara (LU) - $11^{\circ} 08' 20''$ Lintang Selatan (LS) dan $95^{\circ}00'38''$ Bujur Timur (BT) - $141^{\circ}01'12''$ Bujur Timur (BT). Indonesia berada pada posisi geografis dengan diapit dengan dua samudera besar yaitu, samudera Hindia dan Pasifik, posisi Indonesia terletak di pertemuan tiga lempeng utama dunia lempeng Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik, Kondisi permukaan wilayah Indonesia (relief) sangat bervariasi, sehingga sangat berisiko terjadinya bencana alam di Indonesia (Nurjanah, Sugiharto,dkk, 2011). Salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia adalah kebakaran hutan dan lahan. Bencana kebakaran hutan dan lahan merupakan bencana yang setiap tahunnya sering terjadi di Indonesia tepatnya pada musim kemarau (Ardhi Yusuf dkk, 2019). Kebakaran hutan dan lahan adalah peristiwa suatu terbakarnya hutan dan lahan, baik dilihat dari segi alami dan perbuatan manusia, sehingga berdampak terjadi rusaknya lingkungan sekitar. Kebakaran hutan dan lahan menimbulkan dampak pada kabut asap yang mengakibatkan populasi udara sehingga muncul berbagai macam penyakit saluran pernapasan baik berupa asma, infeksi saluran pernapasan (ISPA), serta penyakit obstruktif kronik (Syaufina, L. 2008:57). Selain asap akibat kebakaran hutan dan lahan yang mengganggu kesehatan masyarakat, sarana transportasi baik darat, laut, dan udara. Dampak negatif dari kebakaran hutan dan lahan yaitu timbulnya yang berpengaruh antara lain rusaknya ekologis, hilangnya keanekaragaman hayati, menurunnya nilai ekonomi hutan dan produktivitas tanah, perubahan iklim mikro, dan global (Saharjo dan Gago, 2011). Kebakaran hutan dan lahan bisa terjadi di dalam ataupun di permukaan kawasan hutan, pada tanah gambut dan mineral. Lahan gambut yang dimiliki Indonesia merupakan lahan gambut yang terbesar di antara negara-negara tropis, dengan luas sekitar 21 juta Hektar, yang tersebar terutama pada pulau Sumatera, Kalimantan dan Papua. Lahan gambut yang berada di pulau Sumatera dengan luas gambut 5,8 juta Ha, yang didominasi oleh Provinsi Riau, Jambi, dan Sumatera Selatan (Agus & Subiksa, 2008).

Lahan gambut ketiga terbesar di Pulau Sumatera ialah Provinsi Jambi. Dengan Luas area lahan gambut di Provinsi Jambi sekitar 736.227,20 ha atau sebesar 14% dari luas Provinsi Jambi (Erianto Indra P dan Rahmadika, 2021). Semenjak tahun 2017 sampai tahun 2021 Luas lahan terbakar di Provinsi Jambi adalah 59.821,92 Ha. Menurut data yang tercatat Walhi

(2019), ada sebelas kota dan kabupaten di Provinsi Jambi dengan jumlah kejadian kebakaran yang luas dan berdampak yang paling parah ialah pada Kabupaten Muaro Jambi dengan luas 210,70 Ha. Dampak dari penyebaran luas kebakaran hutan dan lahan tersebut yaitu kabut asap yang menyebabkan zona perekonomian lumpuh, ±1.000 sekolah terpaksa diliburkan, ±63.000 warga terserang infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) akibat kebakaran dan hutan lahan, timbulnya fenomena langit orange dan hilangnya hutan adat serta bergantinya guna lahan pada ruang daerah kabupaten. Kabupaten Muaro Jambi memiliki luas 5.326,00 Km². Didalam kabupaten tersebut, terdapat 11 kecamatan, 155 kelurahan dan desa. Luas dataran Kabupaten Muaro Jambi terdiri dari luas lahan gambut 266.054 Ha, luas kawasan hutan ±148.624 Ha, luas perkebunan 201.523 Ha dan luas lahan kering 3.644 Ha. Melalui data titik api yang didapatkan dari sipongi, mulai dari tahun 2017 sampai akhir tahun 2021, bahwa titik api pada tahun 2019 berjumlah 11.452 menunjukkan bahwa Kabupaten Muaro Jambi sebagian besar wilayah hutan yang berisikan hutan dan lahan gambut dengan dampak mudahnya muncul titik api, terlebih lagi pada saat musim kemarau. Dengan diberlakukannya Peraturan Daerah Kabupaten Muaro Jambi Nomor 10 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Muaro Jambi mempunyai peran serta membangun masyarakat siap siaga terhadap berbagai hal yang berhubungan dengan bencana, menyiapkan masyarakat tanggap darurat dalam menghadapi bencana dengan membangun sistem penanganan darurat terhadap bencana, dan membantu penyaluran bantuan tata logistik dan peralatan penanggulangan bencana.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kesenjangan masalah yang berkaitan dengan manajemen pencegahan bencana kebakaran hutan dan lahan di kabupaten muaro jambi provinsi jambi yang dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Muaro Jambi, yaitu bencana kebakaran hutan dan lahan yang selalu terjadi setiap tahunnya di Kabupaten Muaro Jambi, salah satu penyebab terjadinya bencana tersebut ialah pada musim kemarau panjang sehingga mudah memunculkan titik api yang ada di hutan dan lahan gambut masyarakat. Adapun 2 faktor terjadinya kebakaran hutan dan lahan, yaitu faktor alam dan faktor manusia. Terjadinya kebakaran hutan di karenakan faktor alam yang dipicu oleh petir, lelehan lahar gunung api, dan perpohonan yang terjadi gesekan kemudian menimbulkan percikan api. Sedangkan faktor perbuatan manusia yang menyebabkan kebakaran hutan dan lahan, yaitu aktivitas manusia dengan melakukan pengundulan lahan dengan cara dibakar dan rendahnya pendapatan ekonomi pada masyarakat. Dampak dari masalah tersebut menimbulkan pengaruh antara lain rusaknya ekologis, hilangnya keanekaragaman hayati, menurunnya nilai ekonomi hutan dan produktivitas tanah, perubahan iklim mikro, dan global.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini diambil banyak penelitian yang menyoroti tentang strategi pencegahan kebakaran hutan dan lahan namun masih sedikit yang menggunakan teori manajemen, seperti halnya penelitian berbentuk jurnal yang dilakukan oleh Acep Akbar berjudul “Strategi Pencegahan Kebakaran Hutan Dan Lahan Rawa Gambut” pada tahun 2016, penelitian berbentuk jurnal yang dilakukan oleh Arief Rachman, Bambang Hero Saharjo, Eka Intan Kumala Putri berjudul “Strategi Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kesatuan Pengelolaan Hutan Kubu Raya, Ketapang Selatan, dan Ketapang Utara di Provinsi Kalimantan Barat” pada tahun 2019, dan penelitian berbentuk jurnal yang dilakukan oleh Anjarlea Mukti Sabrina “Strategi Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran Hutan Dan Lahan” pada tahun 2015. Ketiga penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian saat ini, fokus utama dalam penelitian saat ini adalah tentang manajemen pencegahan bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian yang peneliti lakukan dengan fokus yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, terdapat beberapa perbedaan berkaitan dengan konteks pembahasan. Penelitian terdahulu terfokus pada teori dan lokasi penelitian yang berbeda pada strategi dalam mencegah terjadinya kebakaran hutan dan lahan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada manajemen pencegahan bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi yang peneliti lakukan di dinas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Muaro Jambi dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana BPBD mengelola atau manajemen dalam mencegah dan mengurangi bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan atau manajemen pencegahan terhadap bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi pada BPBD.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Artinya informasi data yang dikumpulkan tidak berupa angka-angka, melainkan informasi data dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Salim & Syahrudin, 2012:46) “penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif baik berupa ucapan, tulisan, dan perilaku terhadap orang-orang yang diamati”. Teknik analisis data yang peneliti gunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik validasi data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan data peneliti melakukan wawancara secara mendalam melalui pengambilan kebijakan strategis (Kepala BPBD Kabupaten Muaro Jambi), pelaksana kegiatan (Sekretaris BPBD Kabupaten Muaro Jambi, Kepala Seksi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Kabupaten Muaro Jambi, Kepala Seksi Bidang Kedaruratan dan Logistik, Petugas Lapangan BPBD atau Tim Reaksi Cepat (TRC)), dan kelompok sasaran (Masyarakat Kabupaten Muaro Jambi sebanyak 5 orang).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti akan membahas mengenai manajemen pencegahan bencana kebakaran hutan dan lahan, yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Kabupaten Muaro Jambi. Bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Muaro Jambi sudah sangat banyak menyebabkan kerugian yang dirasakan oleh masyarakat. Oleh karena itu, untuk mengelola dan melaksanakan pencegahan bencana kebakaran hutan dan lahan peneliti menggunakan teori Soehatman Ramli (2010). Adapun dimensi yang digunakan untuk melaksanakan pencegahan bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Muaro Jambi yaitu dengan melakukan pendekatan teknis, pendekatan manusia, dan pendekatan administratif.

3.1 Pendekatan Teknis

A. Membuat Rancangan

Untuk mencegah terjadinya kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Muaro Jambi, BPBD membuat suatu rancangan atau program pencegahan agar tidak terjadinya bencana kebakaran hutan dan lahan. Bencana kebakaran hutan dan lahan bukanlah bencana yang dapat diprediksi keberadaannya. Sehingga, sangat diperlukan membuat rancangan atau program dalam pengelolaan dan pelaksanaan pencegahan bencana kebakaran hutan dan lahan. Rancangan ini

menjadi target utama pihak BPBD dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam mencegah terjadi bencana. Pada sesi wawancara bersama Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Muaro Jambi bapak Alias, SH, MH pada hari Selasa, 24 Januari 2023 mengatakan bahwa Dalam membuat rancangan atau program pencegahan bencana kebakaran hutan dan lahan, BPBD Kabupaten Muaro Jambi melakukan suatu program yang dibuat dalam mengantisipasi bencana kebakaran hutan dan lahan. Yaitu dengan program yang sesuai berdasarkan Surat Gubernur Jambi Nomor: S-044/BPBD/II/ 2023 yang telah dibuat secara sesama dalam rapat yang telah di selenggarakan bersama instansi-intansi dan satgas yang terkait dalam bencana karhutla, adapun kegiatan yang dilakukan dengan langkah-langkah rancangan seperti melakukan rapat tentang persiapan inspeksi untuk pengecekan personil dalam pelaksanaan karhutla, sarana prasarana, koordinasi dengan satgas karhutla dan BPBD Provinsi Jambi dan BMKG Kabupaten Muaro Jambi terkait informasi pencegahan karhutla, melaksanakan patroli pencegahan dan pengendalian karhutla, serta melaksanakan pelatihan peningkatan kapasitas TRC Kabupaten Muaro Jambi.

Kemudian Peneliti juga melakukan wawancara dengan Sekretaris BPBD Kabupaten Muaro Jambi yaitu dengan bapak R. Mawardi, SE pada hari Rabu, 25 Januari 2023 menyampaikan bahwa BPBD Kabupaten Muaro Jambi dalam membuat rancangan untuk mencegah terjadi bencana kebakaran hutan dan lahan, yaitu dengan melakukan suatu koordinasi dengan pihak-pihak instansi dan satgas yang berhubungan dengan bencana karhutla. Seperti koordinasi dengan BPBD Provinsi Jambi untuk membuat rancangan bersama agar dapat dijalankan dan kemudian membuat usulan kepada gubernur supaya dalam pelaksanaan rancangan yang dibutuhkan dapat berjalan dengan lancar dan mengurangi risiko terjadinya bencana kebakaran hutan dan lahan yang dirasakan oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan tersebut, untuk melaksanakan atau mengelola bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Muaro Jambi, dapat disimpulkan bahwa dalam membuat rancangan atau program perlu dilakukannya suatu koordinasi pada pihak-pihak satgas yang menangani bencana kebakaran hutan dan lahan tersebut. Supaya pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar dan petugas satgas atau masing-masing instansi yang terlibat dalam pencegahan bencana kebakaran hutan dan lahan dengan dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan maksimal.

B. Menyediakan sarana prasarana

Sarana prasarana yang digunakan untuk bencana merupakan suatu perlengkapan peralatan yang diperlukan dalam pengelolaan pencegahan kebakaran hutan dan lahan. Sarana prasarana merupakan suatu benda atau keperluan, baik yang bergerak ataupun tidak bergerak, yang kemudian digunakan untuk meraih tujuan bersama. Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Muaro Jambi, bapak Alias, SH, MH pada hari Selasa, 24 Januari 2023 mengatakan bahwa kami dalam melaksanakan tugas dilapangan maupun di kantor memerlukan peralatan sarana prasarana sebagai penunjang dan pendukung pelaksanaan kegiatan agar dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan. Tetapi kalau ada bencana karhutla, mobil yang membawa air untuk memadamkan api tersebut terkendala dengan kondisi jalan sempit, kami hanya membawa air atau membawa pompa air kemudian mencari kanal terdekat untuk memadamkan api. Kami dalam penggunaan mobil juga terbatas, sehingga kami susah membawa peralatan dengan jumlah yang diperlukan. Oleh karena itu kami perlu penambahan sarana prasarana yang diperlukan supaya bencana kebakaran hutan dan lahan dapat dicegah dan diselesaikan dengan cepat. Selanjutnya peneliti melakukan juga wawancara bersama Sekretaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Muaro Jambi, bapak R. Mawardi, SE pada hari Rabu, 25 Januari 2023 menyampaikan bahwa dalam melaksanakan tugas dan fungsi BPBD, kami sangat membutuhkan sarana prasarana. Saat ini BPBD memiliki sarana prasarana sesuai

dengan fungsinya masing-masing, seperti motor dan mobil yang digunakan untuk patroli maupun melakukan perjalanan dinas, tenda posko digunakan untuk tempat sementara apabila terjadi bencana, mesin pompa air digunakan untuk memadamkan api, adapun perahu karet yang digunakan untuk patroli korban banjir. Kami juga perlu menambah sarana prasarana sehingga BPBD dalam menanggulangi bencana dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.

Tabel 1.

Daftar ketersediaan kendaraan dan peralatan BPBD Kabupaten Muaro Jambi tahun 2022

No	Jenis Peralatan	SUMBER APBN/ APBD/ Donasi	Jumlah	Satuan	Kondisi Saat Ini	
					Jumlah Layak	Jumlah Tidak Layak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Dump Truck (Roda 6)	APBD	1	Unit	1	-
2	Mobil Tangki (Roda 6)	APBN	1	Unit	1	-
3	Kendaraan Roda 4 (ford ranger orange)	APBD	1	Unit	-	1
4	Kendaraan Roda 4 (ford ranger)	APBN	1	Unit	1	1
5	Kendaraan Roda 4 (mitsubishi L300)	BNPB	1	Unit	1	-
6	Sepeda Motor KLX Orange	APBD	2	Unit	2	-
7	Sepeda Motor KLX Hijau	APBD	2	Unit	2	-
8	Modula Office	BNPB	1	Unit	1	-
9	Kapal Cepat	APBN	1	Unit	1	-
10	Water Trement	BNPB	1	Unit	1	-
11	Mesin pompa air	BNPB	3	Unit	2	1
12	Perahu Karet Ukuran 10	APBN	1	Unit	1	-
13	Kapal Viber Tanpa Mesin	APBN	3	Unit	2	1
14	Mesin Perahu	APBN	1	Unit	1	-
15	Tenda Posko	APBN	1	Unit	-	1
16	Tenda Pengungsi	APBN	3	Unit	-	3
17	Tenda Keluarga	APBN	3	Unit	2	1
18	Genset herber	APBD	4	Unit	4	-
19	HT	APBD	6	Unit	4	2
20	Drone	APBD	1	Unit	1	-

Sumber: BPBD Kabupaten Muaro Jambi, 2022

Hasil dari wawancara tersebut, BPBD dalam melaksanakan pengelolaan pencegahan bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Muaro Jambi memerlukan sarana prasarana sebagai penunjang dan pendukung suatu kegiatan, sehingga dapat berjalan dengan lancar untuk mencapai tujuan BPBD. Peneliti juga menemukan masih ada hambatan BPBD ketika melaksanakan pemadaman api akibat dari bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Muaro Jambi, hal ini menjadi salah satu lambatnya proses pencegahan bencana kebakaran hutan dan lahan yang dikarenakan sarana prasarana yang tidak lengkap dan kurangnya jumlah dari anggota personil BPBD.

3.2 Pendekatan Manusia

A. Membentuk masyarakat paham dan sadar mengenai bahaya bencana

Pelaksanaan kegiatan pencegahan yang dilakukan melalui pendekatan kepada masyarakat dengan menetapkan tugas dan fungsi BPBD serta mengikuti kebijakan Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Muaro Jambi Nomor 13 Tahun 2016 Tentang Pencegahan dan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan. Pelaksanaan tugas dan fungsi BPBD telah sesuai dengan peraturan tersebut bahwa pada Pasal 14 dalam upaya penanggulangan kebakaran hutan dan lahan, perlu melakukan kegiatan berupa sosialisasi publik. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bapak Zuhdi selaku Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Muaro Jambi pada hari Selasa, 24 Januari 2023 mengatakan bahwa program kegiatan-kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Muaro Jambi merupakan pemikiran yang saya berikan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab dari bagian pencegahan dan kesiapsiagaan. Dengan adanya sosialisasi ini masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan dari bencana. Dalam hal ini juga kami selaku sebagai petugas yang sudah terlatih, kami harus memberi bentuk pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat untuk membantu kami apabila terjadi bencana bisa melalui komunikasi dan koordinasi yang baik dari pihak BPBD dan masyarakat. Tetapi masih ada masyarakat yang belum berpartisipasi dalam kegiatan ini sehingga kurangnya pengetahuan masyarakat dalam menanggulangi bencana. Oleh karena itu, kami terus berusaha untuk mengubah cara pandang dan berfikir masyarakat betapa pentingnya untuk menjaga lingkungan sekitar dan menghindari pembakaran hutan dan lahan di saat musim kemarau agar tidak terjadi bencana kebakaran hutan dan lahan yang dampaknya dapat mengganggu aktivitas masyarakat sehari-hari dalam mencari nafkah untuk keberlangsungan hidupnya.

Kemudian peneliti melakukan salah satu wawancara dengan masyarakat Kabupaten Muaro Jambi pada hari Kamis 02 Februari 2023 menyampaikan bahwa mungkin karena yang mengikuti sosialisasi tersebut adalah perwakilan dari kepala desa, beliau tidak menyampaikan secara menyeluruh kepada kami, saya masih tidak paham apa itu peringatan dini ataupun kegiatan sebelum terjadinya bencana. Yang saya tau hanya apabila terjadi kebakaran untuk segera melaporkan kepada pihak yang menanggulangi bencana tersebut dan kami sebagai masyarakat juga membantu untuk memadamkan api ataupun dalam hal yang lain. Seperti yang saya lihat kemarin itu kita hanya mengikuti perintah kalau disuruh bantu pasok air, kita ikutin namun ada juga petugas yang menyuruh masyarakat agar melindungi diri terlebih dahulu dan menunggu arahan selanjutnya.

Tabel 2.

Jadwal Kegiatan Sosialisasi

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tempat/Lokasi	Keterangan
1	Selasa, 19 Maret 2019	Sosialisasi Pengurangan Resiko Bencana	SMA Negeri 11 Kabupaten Muaro Jambi	Terlaksana

		Karhutla		
2	Kamis, 24 September 2020	Sosialisasi Kesiapsiagaan Peringatan Dini Masyarakat Kumpeh Ulu	Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi	Terlaksana
3	Senin, 08 Februari 2021	Sosialisasi BPBD bersama dengan OPD dan Lembaga Usaha	Aula Rapat Kantor BPBD Kabupaten Muaro Jambi	Terlaksana

Sumber: BPBD Kabupaten Muaro Jambi, 2022

Berdasarkan informasi hasil dari sumber wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pihak BPBD telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya baik juga sesuai dengan kebijakan Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Muaro Jambi Nomor 13 Tahun 2016 Tentang Pencegahan dan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan. Hal ini dilakukan untuk mencegah dan mengendalikan bencana kebakaran hutan dan lahan yang terjadi setiap tahunnya di Kabupaten Muaro Jambi.

3.3 Pendekatan Administratif

A. Sistem perijinan

Kebijakan yang mengatur sistem perijinan untuk pencegahan bencana kebakaran hutan dan lahan, yaitu Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Muaro Jambi Nomor 13 Tahun 2016 Tentang Pencegahan dan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama R. Mawardi selaku Sekretaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Muaro Jambi pada hari Selasa, 25 Januari 2023 mengatakan bahwa kebijakan peraturan pemerintah ini sangat membantu sekali kami dan masyarakat dalam mencegah dan mengendalikan karhutla di Kabupaten Muaro Jambi. Jadi kalau masyarakat ingin membuka lahan dengan cara dibakar harus mendapat izin terdahulu kepada pemerintah terdekat karena kalau tidak masyarakat bisa mendapatkan sanksi sesuai dengan kebijakan pemerintah yang ditetapkan. Tetapi masyarakat belum ada yang melaporkan ke kami untuk membuka lahan melainkan kami hanya mendapatkan laporan kejadian bencana karhutla.

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa kebijakan peraturan pemerintah tersebut telah dipedomankan sehingga bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Muaro Jambi terus berkurang setiap tahunnya. Kemudian masyarakat juga dalam pembukaan lahan harus mendapatkan izin, supaya kejadian bencana kebakaran hutan dan lahan dapat dicegah dan dikendalikan.

B. Program pembinaan dan pelatihan

Program pembinaan dan pelatihan yang dilakukan untuk anggota BPBD Kabupaten Muaro Jambi merupakan suatu kegiatan yang dirancang dengan tujuan untuk melindungi masyarakat, peningkatan perkembangan keterampilan, mengurangi risiko bencana, dan penambahan wawasan ilmu pengetahuan dalam penanggulangan bencana yang terjadi di Kabupaten Muaro Jambi. Hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Zuhdi Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Muaro Jambi pada hari Selasa, 24 Januari 2023 mengatakan bahwa program pembinaan dan pelatihan yang kami ikuti merupakan suatu program yang terus ada setiap tahunnya. Program ini kami ikuti untuk menambah ilmu dan perkembangan anggota BPBD dan tim TRC dalam menanggulangi bencana yang terjadi

sewaktu-waktu. Kegiatan pembinaan dan pelatihan yang kami jalani dilakukan melalui sosialisasi yang diadakan ditempat tertentu, contohnya dilapangan melakukan pembinaan fisik dan praktek dalam melaksanakan penanggulangan bencana yang diberikan instansi terkait.

Berdasarkan informasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan program pembinaan dan pelatihan telah dilaksanakan oleh anggota BPBD dan tim TRC Kabupaten Muaro Jambi. Kegiatan tersebut untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, penguatan fisik, dan pemahaman cara penanggulangan bencana apabila terjadi suatu bencana.

C. Menyiapkan SOP

Pelaksanaan dalam pengelolaan pencegahan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Muaro Jambi, perlu menyiapkan standar operasional prosedur agar dalam penyelenggaraan dalam urusan pencegahan bencana yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Muaro Jambi dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Berikut hasil wawancara bersama Sekretaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Muaro Jambi yaitu bapak R. Mawardi, SE pada hari Rabu, 25 Januari 2023 mengatakan bahwa kami BPBD Kabupaten muaro jambi selaku pelaksana tugas dan tanggung jawab dalam masalah pencegahan bencana kebakaran hutan dan lahan. Dalam melaksanakan pencegahan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Muaro Jambi, kami belum ada ketentuan pelaksanaan SOP dalam melakukan pencegahan karhutla. Sehingga, kami dalam melakukan pencegahan bencana karhutla hanya mengikuti arahan-arahan dan program yang telah ditetapkan bersama dalam rapat koordinasi. Pelaksanaan pencegahan bencana karhutla pun sudah efektif dan efisien hanya saja kadang terkendala pada lahan gambut yang cukup lama dalam melakukan pemadaman titik api yang menjalar kelapisan dalam tanah.

Hasil informasi wawancara menunjukkan bahwa BPBD kabupaten Muaro belum mempunyai SOP dalam membantu dan melaksanakan pengelolaan pencegahan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Muaro Jambi. Pengelolaan pencegahan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Muaro Jambi sudah efektif dan efisien hanya saja terhambat dalam memadamkan api di lahan gambut.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul manajemen pencegahan bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi berdasarkan teori Soehatman Ramli (2010) yang peneliti gunakan ada 3 dimensi yaitu pendekatan teknis, pendekatan manusia, dan pendekatan administratif. Semua dimensi tersebut telah berjalan dengan efektif namun masih ada kekurangan, hal ini dibuktikan pada indikator tiap-tiap dimensi yang didapatkan pada hasil dan pembahasan.

Berbeda dengan temuan yang dilakukan Anjerlea Mukti Sabrina dan Acep Akbar dalam hasil pembahasan tersebut. Bahwa pemerintah membuat suatu kebijakan dan melakukan pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian dan pencegahan kebakaran hutan dan lahan. Kebijakan ini dibuat untuk mencegah dan membatasi kerusakan hutan, kawasan hutan dan hasil hutan, yang disebabkan oleh perbuatan manusia, ternak, kebakaran, daya-daya alam, hama, serta penyakit. Dan mempertahankan dan menjaga hak-hak Negara, masyarakat, dan perorangan atas hutan, kawasan hutan, hasil hutan, investasi serta perangkat yang berhubungan dengan pengelolaan hutan. Selanjutnya temuan yang dilakukan oleh Arief Rachman, Bambang Hero Saharjo, Eka Intan Kumala yang melakukan penelitian pencegahan kebakaran hutan dan lahan dengan 3 pengelolaan di Kabupaten hutan Kubu Raya, Ketapang Selatan, dan Ketapang Utara di Provinsi Kalimantan Barat. Hasil pembahasan yang peneliti temukan adalah timbulnya Dampak negatif kebakaran hutan dan lahan di KPH ialah terganggunya beberapa vegetasi pada ketegori pohon dan pancang. Hasil evaluasi

ekonomi mengenai luas kebakaran hutan dan lahan mencapai 50 ha dengan jumlah total kerugian mencapai sebesar Rp8 miliar.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Temuan penelitian yang peneliti lakukan dengan judul penelitian manajemen pencegahan bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Dengan teori manajemen pada 3 dimensi pendekatan untuk mencegah terjadi bencana kebakaran hutan dan lahan yaitu pendekatan teknis, pendekatan manusia, dan pendekatan administratif. Setiap dimensi pada penelitian ini, memiliki suatu hambatan dan kekurangan dalam melakukan pencegahan bencana kebakaran hutan dan lahan. Hambatan dan kekurangan pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu kurangnya sarana prasarana, masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti sosialisasi, dan belum adanya SOP dalam kegiatan pencegahan bencana kebakaran hutan dan lahan.

IV. KESIMPULAN

Peneliti Menyimpulkan bahwa manajemen pencegahan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi telah berjalan dengan lancar namun masih ada kekurangan dan hambatan yang ditemukan pada tiap-tiap indikator pada dimensi yang peneliti gunakan. Pada dimensi pendekatan teknis terdapat 2 indikator namun ada satu indikator yang masih menjadi penghambat yaitu kurangnya sarana prasarana sebagai alat dan bahan penunjang BPBD Kabupaten Muaro Jambi untuk mencapai tujuan. Pada dimensi yang kedua yaitu dimensi pendekatan manusia, dimensi ini masih ada ditemukan hambatan yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dan kurangnya penyampaian para perwakilan yang mengikuti sosialisasi kepada masyarakat yang tidak ikut sosialisasi. Kemudian pada dimensi yang terakhir yaitu dimensi pendekatan administratif, dimensi ini ada tiga indikator tetapi ada satu indikator yang belum terpenuhi yaitu indikator menyiapkan SOP. Hal ini dikarenakan BPBD Kabupaten Muaro Jambi masih merancang SOP tersebut supaya dapat dijalankan dengan lancar. Meskipun masih adanya hambatan pada masing-masing dimensi tersebut, BPBD Kabupaten Muaro Jambi selalu ada upaya yang baik untuk menjalankan tugas dan fungsinya.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian dilakukan pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Muaro Jambi sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Soehatman Ramli (2010) terkait Manajemen pencegahan.

Arah Masa Depan Penelitian (future work): Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Manajemen Pencegahan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala BPBD Kabupaten Muaro Jambi beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Agus, F. dan I.G. M. Subiksa. 2008. *Lahan Gambut: Potensi untuk Pertanian dan Aspek Lingkungan*. Balai Penelitian Tanah dan World Agroforestry Centre (ICRAF), Bogor, Indonesia.
- Bambang Hero Saharjo, G. (2011). Suksesi Alami Paska Kebakaran pada Hutan Sekunder di Desa Fatuquero, Kecamatan Railaco, Kabupaten Ermera-Timor Leste. Vol. 02 No. 01 April 2011, 40 – 45

- <https://www.antaraneews.com/berita/2222046/upaya-jambi-cegah-bencana-karhutla>. ANTARA KANTOR BERITA INDONESIA. Dipetik Oktober 12, 2022
- Nurjanah, R.Sugiharto, Dede Kuswanda, Siswanto BP, Adikoesoemo, (2011). *Manajemen Bencana*. Bandung: Alfa Beta
- Peraturan Daerah Kabupaten Muaro Jambi Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Muaro Jambi
- Peraturan Daerah Kabupaten Muaro Jambi Nomor 13 Tahun 2016 Tentang Pencegahan dan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Muaro Jambi
- Putra, E. I. Dan Husni, R. F. (2021). Hubungan Curah Hujan Dan Titik Panas (Hotspot) Kebakaran Di Hutan Lindung Gambut (Hlg) Londerang, Provinsi Jambi. *Jurnal Silvikultur Tropika* Vol. 12 No. 3, 129-134
- Ramli, Soehatman. (2010). *Pedoman Praktis Manajemen Bencana (Disaster Management)*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Salim, S. (2012). *Metode peneitian kualitatif*. Bandung: Citrapusaka Media.
- Syaufina, L. (2008). *Kebakaran hutan dan lahan di Indonesia: perilaku api, penyebab, dan dampak kebakaran*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Yusuf ardhi dkk. (2019). Analisis Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Provinsi Riau. *Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia* Vol 6 No 2, 67-84

